

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di setiap lingkungan masyarakat pasti terdapat suatu organisasi-organisasi. Baik itu organisasi formal maupun nonformal. Di dalam suatu organisasi tersebut pasti selalu ada seseorang yang dianggap mempunyai kemampuan lebih dari yang lain. Termasuk juga dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan melalui proses yang panjang.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.¹ Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang pemimpin lembaga pendidikan yaitu Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dari lembaga pendidikan yang dipimpin berdasarkan tujuan bersama.

Fungsi kepemimpinan dalam dunia pendidikan adalah sebagai *leader*, dan *educator* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sementaraitu, mutu pendidikan akan tercapai dengan baik jika didukung

¹N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), h. 1-2.

oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*, dan ini perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu kepala madrasah, karena seorang kepala madrasah seorang pemimpin lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.²

Selanjutnya fungsi kepala madrasah sebagai *supervisor* mempunyai tanggungjawab dalam berhasilnya proses belajar mengajar di kelas dalam sekup mikro atau di madrasah dalam sekup makro. Kepala madrasah bertugas membantu guru baik secara *individual* atau kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.³ Kepala madrasah dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaharuan di sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru.

Kepala madrasah sebagai *leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala madrasah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (1) kepala madrasah sebagai

² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 6.

³ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 56.

pemimpin, (2) kepala madrasah sebagai manajer, (3) kepala madrasah sebagai pendidik, (4) kepala madrasah sebagai administrator, (5) kepala madrasah sebagai wirausahawan, (6) kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala madrasah sebagai penyelidik.⁴

Dari fungsi-fungsinya sebagai seorang Kepala Madrasah, maka seorang Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran dan juga tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan penentu dari gagal atau berhasilnya sebuah lembaga (organisasi). Apabila kepala madrasah benar-benar profesional, maka tujuan akan tercapai. Tetapi jika kepala madrasah tidak profesional, maka tidak akan ada tujuan yang bias tercapai. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.⁵

Kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan juklak (petunjuk pelaksanaan) dalam membangun budaya organisasi. Kepala madrasah harus memberikan sifat dan tauladan yang baik agar ditiru oleh para pengikutnya. Maka seorang pemimpin harus sesuai dengan semboyan “*Ing Ngarso sung Tuladha, Ing Madya mangun Karso, Tut wuri Handayani*”. Jika ingin pengikutnya mempunyai kesadaran, maka seorang pemimpin harus menanamkan kesadaran profesionalisme guru kepada pengikutnya

⁴ Tim Penyusun Standar Kompetensi, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 102-103.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.158.

dan ia sendiri menjadi tokoh utama yang melakukan sesuatu yang diperintahnya.

Namun, banyak kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang tidak mampu menjadi teladan yang baik bagi pengikutnya. Seperti datang ke Madrasah tepat waktu / tidak terlambat, berseragam, menjalankan kewajiban dan tugas-tugas. Sebab kepala madrasah harus menjadi teladan. Bagaimana bisa kepala madrasah menjadi teladan, apabila perilakunya tidak karuan.

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menggunakan gaya yang dapat mewujudkan sasarannya, misalnya dengan mendelegasikan tugas, mengadakan komunikasi yang efektif, memotivasi bawahannya, melaksanakan kontrol dan seterusnya.⁶ Maka dengan demikian, Kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1 merupakan salah satu Madrasah Aliyah favorit di Tulungagung. Para tenaga kependidikan mampu bekerja dengan baik, walaupun letaknya berada di daerah pinggiran bahkan bersebelahan tepat dengan pasar hewan (pasar sapi), namun mampu bersaing dengan madrasah-madrasah aliyah yang ada di Tulungagung. Kepala madrasah nya adalah kepala yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga guru-guru dan tenaga

⁶HusainiUsman, *ManajemenTeori, PraktikdanRisetPendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 293.

kependidikan lainnya merasa nyaman dan tenteram berada di bawah kepemimpinannya. Di samping itu, kepala madrasah juga melakukan pembinaan kepada guru-guru guna meningkatkan kompetensinya demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Di samping keunikan letak geografisnya dan mempunyai karakter tersendiri, madrasah ini juga mempunyai banyak kelebihan di antara madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya. Kelebihan yang dimaksudkan antara lain adalah madrasah sudah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya, salah satunya dengan dilaksanakannya *semi fullday*.

Lembaga pendidikan tersebut juga benar-benar menerapkan kedisiplinan yang baik. Tidak hanya kedisiplinan bagi siswa, tetapi juga kedisiplinan bagi seluruh guru yang ada di sana. Selain itu peserta didik yang ada di lembaga tersebut ramah-ramah dan menerapkan budaya berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Membaca Al-Qur'an setiap sebelum proses pembelajaran berlangsung dan menghafalkan asmaul husna di setiap akhir proses pembelajaran.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Maka dari itu peneliti mengambil judul ***“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tulungagung 1”***.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap pentingnya kepemimpinan efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus tersebut rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1
2. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1
3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Tulungagung 1

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang kepemimpinan pendidikan, serta konsep-konsep kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN Tulungagung 1

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengembangan umum penelitian, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru.

c. Bagi institusi Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam memberikan pembinaan terhadap kepala madrasah yang berada di bawah naungannya dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan ini dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tulungagung 1", perlu kiranya penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁷
- b. Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁸

2. Operasional

Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme guru secara operasional adalah fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi kepala madrasah sebagai menejer, kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah sebagai supervisor yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.46

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang: pengertian, peran dan tanggungjawab Kepala Madrasah, pengertian Profesionalisme Guru, peneliti terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.